

ABSTRACT

SITUMORANG, TIANLI. (2025). **The Indonesian Translation of Sabrina Carpenter's "Feather" Song Lyrics by ChatGPT: Observing the Translation Errors and Their Acceptability.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

The advancement of artificial intelligence, such as ChatGPT, has brought many significant changes in the translation process in this digital age, including translating song lyrics that often contain idioms and metaphors. Sabrina Carpenter's song "Feather," a popular song on digital platforms such as TikTok and YouTube, reflects how music can connect global audiences through language, emotion, and art. ChatGPT's ability to translate several languages, even complicated literature contexts, makes this phenomenon relevant to understanding the technology's role in supporting cross-cultural exchange.

The study analyzes Sabrina Carpenter's song "Feather," translated by ChatGPT. This study aims to discover the translation error made by ChatGPT in translating the song lyrics of Sabrina Carpenter's song "Feather" into Indonesian. Koponen's theory will answer the first objective. The theory helps this study to reveal the translation error that ChatGPT produced from translating the object's song lyrics. Nababan's theory of accuracy is applied to address the second problem formulation. The acceptability of translation error was evaluated using Nababan's rubric for acceptability.

This study also uses the qualitative method as the methodology of the research because the study analyzes the study explores the linguistic factors, cultural context, and audience reception of the translation results through interviews, case studies, or text analysis. The research also uses the library research method to gather the relevant literature work to support the theoretical framework and analyze the object of the research. The study aims to discover how acceptable ChatGPT translation is in translating song lyrics and to reveal the ability of ChatGPT to translate song lyrics that contain idioms and metaphors. This result is expected to help the reader use ChatGPT to translate the literature work.

There are 18 data from 35 data that are considered translation errors. There are 5 mistranslated concept errors, 6 added concept errors, 6 substituted concept errors, and 1 explicated concept error. For the second problem formulation, there are 8 data that respondents considered acceptable translations and 10 data considered as less acceptable translations from 18 translation error data. Based on the findings, there is a conclusion that ChatGPT can produce translation errors especially in concept error while translating song lyrics with general prompt. Even though ChatGPT has translation errors, the translation is still acceptable, especially for Gen Z.

Keywords: *ChatGPT, acceptability, song lyrics, translation errors*

ABSTRAK

SITUMORANG, TIANLI. (2025). **The Indonesian Translation of Sabrina Carpenter's "Feather" Song Lyrics by ChatGPT: Observing the Translation Errors and Their Acceptability.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Kemajuan kecerdasan buatan, seperti ChatGPT, telah membawa banyak perubahan signifikan dalam proses penerjemahan di era digital ini, termasuk menerjemahkan lirik lagu yang sering mengandung idiom dan metafora. Lagu Sabrina Carpenter "Feather," sebuah lagu populer di platform digital seperti TikTok dan YouTube, mencerminkan bagaimana musik dapat menghubungkan khalayak global melalui bahasa, emosi, dan seni. Kemampuan ChatGPT untuk menerjemahkan beberapa bahasa, bahkan konteks sastra yang rumit, membuat fenomena ini relevan untuk memahami peran teknologi dalam mendukung pertukaran lintas budaya.

Penelitian ini menganalisis lagu Sabrina Carpenter "Feather," yang diterjemahkan oleh ChatGPT. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan penerjemahan yang dilakukan ChatGPT dalam menerjemahkan lirik lagu Sabrina Carpenter "Feather" ke dalam bahasa Indonesia. Teori Koponen akan menjawab tujuan pertama. Teori tersebut membantu penelitian ini untuk mengungkap kesalahan penerjemahan yang dihasilkan ChatGPT dari penerjemahan lirik lagu objek tersebut. Teori akurasi Nababan diterapkan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Kelayakan kesalahan penerjemahan dievaluasi menggunakan rubrik keberterimaan Nababan.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif sebagai metodologi penelitian karena penelitian ini mengkaji faktor kebahasaan, konteks budaya, dan penerimaan audiens terhadap hasil terjemahan melalui wawancara, studi kasus, atau analisis teks. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan karya pustaka yang relevan guna mendukung kerangka teori dan menganalisis objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berterima terjemahan ChatGPT dalam menerjemahkan lirik lagu dan mengungkap kemampuan ChatGPT menerjemahkan lirik lagu yang mengandung idiom dan metafora. Hasil ini diharapkan dapat membantu pembaca menggunakan ChatGPT untuk menerjemahkan karya pustaka.

Terdapat 18 data dari 35 data yang dianggap sebagai kesalahan penerjemahan. Terdapat 5 *mistranslated concept*, 6 *added concept*, 6 *substituted concept*, dan 1 *explicitated concept*. Untuk rumusan masalah kedua, terdapat 8 data yang dianggap responden sebagai terjemahan yang dapat diterima dan 10 data yang dianggap sebagai terjemahan yang kurang dapat diterima dari 18 data kesalahan penerjemahan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT dapat menghasilkan kesalahan penerjemahan terutama pada kesalahan konsep saat menerjemahkan lirik lagu dengan perintah umum. Meskipun ChatGPT memiliki kesalahan penerjemahan, terjemahannya masih dapat diterima, terutama untuk Gen Z.

Keywords: *ChatGPT, acceptability, song lyrics, translation errors*